



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 02, 2026

Revised: February, 21, 2026

Available: February, 21, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Pengaruh media video animasi berbasis islami terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan perilaku seks bebas

Shofi Andini Itsnayanti*, Indra Tri Astuti, Nopi Nur Khasanah

Universitas Islam Sultan Agung

Korespondensi penulis: Shofi Andini Itsnayanti. *Email: shofiandini@std.unissula.ac.id

Abstract

Background: Adolescence is a developmental transition period into adulthood, encompassing cognitive and emotional aspects. This underlies the development of promiscuous sexual behavior. The prevalence of sexually active adolescents aged 14–15 years has reached 20%.

Purpose: To determine the influence of Islamic-based animated video media on preventing promiscuous sexual behavior on adolescents' knowledge and attitudes.

Method: This quantitative study used a quasi-experimental approach with pre-test and post-test designs. The sample size was 30 respondents. Bivariate analysis of paired data on knowledge and attitudes used the Wilcoxon signed-rank test. Unpaired data on knowledge used the Mann-Whitney test, and unpaired data on attitudes used the Chi-square test.

Results: The Mann-Whitney test in the intervention group and the control group obtained $p = 0.447 > 0.05$, meaning there is no significant difference between the results of the intervention group and the control group for knowledge. The Chi-square test for attitudes in the intervention group and the control group obtained $p = 0.089 > 0.05$, meaning there is no significant difference in the results between the intervention group and the control group for attitudes.

Conclusion: There is no influence of Islamic-based animated video media on preventing promiscuous sexual behavior on adolescents' knowledge and attitudes.

Keywords: Adolescent; Animation Videos; Free Sex Education.

Pendahuluan: Masa remaja merupakan transisi masa perkembangan menjadi dewasa, meliputi aspek kognitif dan emosional. Hal ini mendasari terjadinya perilaku seks bebas. Prevalensi remaja yang sudah melakukan seks bebas usia 14-15 tahun mencapai 20%.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh media video animasi berbasis Islami tentang pencegahan perilaku seks bebas terhadap pengetahuan dan sikap remaja.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif menggunakan *quasi-experimental* dengan pendekatan *pre-test designs* dan *post-test designs*. Jumlah sampel penelitian ini adalah 30 responden. Analisis bivariat data berpasangan pengetahuan dan sikap menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*. Data tidak berpasangan pengetahuan menggunakan uji *Mann Whitney* dan data tidak berpasangan sikap menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil: Uji *Mann-whitney* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan hasil $p = 0.447 > 0.05$ artinya tidak terdapat perbedaan bermakna antara hasil dari kelompok intervensi dengan kelompok kontrol untuk pengetahuan. Sedangkan Uji *Chi-square* untuk sikap pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan hasil $p = 0.089 > 0.05$ artinya tidak terdapat perbedaan bermakna hasil antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol untuk sikap.

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2456>

Pengaruh media video animasi berbasis islami terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan perilaku seks bebas

Simpulan: Tidak ada pengaruh media video animasi berbasis Islami tentang pencegahan perilaku seks bebas terhadap pengetahuan dan sikap remaja.

Kata Kunci: Edukasi Seks Bebas; Remaja; Video Animasi.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi manusia menjadi dewasa yang ditunjukkan dengan perubahan aspek fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosional. Hal ini mendasari terjadinya seks bebas pada remaja (Cahyaningrum, 2022). Konsep aktivitas seksual pada remaja diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Maka dari itu, aktivitas seksual pada remaja didasari dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan untuk memenuhi nafsu dalam diri, baik dilakukan sendiri maupun ketika berpacaran (Muflih & Syafitri, 2018).

Fenomena perilaku seksual remaja semakin banyak terjadi di Indonesia. Menurut data dari *Disease Control and Prevention* diketahui remaja laki-laki yang pernah melakukan seks bebas usia 15 tahun sebanyak 20%, usia 17 tahun sebanyak 48%, dan usia 20 tahun sebanyak 77%. Sedangkan perempuan yang pernah melakukan seks bebas usia 15 tahun sebanyak 21%, usia 17 sebanyak 53%, dan usia 20 tahun sebanyak 79% (Izzulhaq, Ningsih, & Nugraheni, 2023).

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja di Indonesia yang pernah melakukan hubungan seksual sebesar 60% remaja berusia 16-17 tahun pernah berhubungan seksual, remaja usia 14-15 tahun sebesar 20%, dan remaja usia 19-20 tahun sebesar 20% (Meylawati & Anggraeni, 2024). Data pengadilan Jawa Tengah tahun 2019 mendapatkan peningkatan jumlah dispensasi kawin sebesar 286,2%. Hal ini dikarenakan remaja sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah (Susanti, 2022).

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, menunjukan remaja laki-laki usia 15-19 tahun sekitar 3.6% dan umur 20-24 tahun sekitar 14% sudah pernah melakukan hubungan seksual. Terdapat beberapa alasan remaja pria melakukan hubungan seksual, salah satunya yaitu alasan saling cinta 46.1%, penasaran 34%, dan terjadi begitu saja 15.4% (Wahyuni & Fahmi, 2019). Menurut SDKI

tahun 2017, jumlah perempuan usia 15-19 tahun yang sudah pernah melahirkan dan yang sedang mengandung anak pertama sebesar 5% dengan rincian 7% sudah pernah melahirkan dan 2% sedang mengandung anak pertama (Mursit, & Rahmawati, 2018).

Berdasarkan survei tersebut, beberapa faktor yang menyebabkan remaja melakukan seks bebas, diantaranya perkembangan kognitif, emosional, perilaku sosial yang ada di sekitar remaja, dan tingginya rasa ingin tahu mengenai apa saja yang ada di sekitarnya (Fajar, Amin, & Andria, 2022). Faktor lainnya adalah kurangnya orang tua mengawasi dan memberikan perhatian pada remaja. Terdapat penelitian yang menjelaskan bahwa ketika orang tua memberikan *handphone*, *laptop*, dan fasilitas internet di rumah tanpa pengawasan dapat memudahkan remaja melakukan rangsangan seksual dan melakukan seks bebas (Appulembang, Fajar, & Tarigan, 2019).

Dampak yang dapat ditimbulkan dari aktivitas seks bebas dibagi menjadi dua bagian, antara lain bahaya fisik dan bahaya kehamilan dini. Dampak bahaya fisik meliputi penyebaran penyakit menular seksual (PMS) dan *human immunodeficiency virus/acquired immunodeficiency syndrome* (HIV/AIDS). PMS merupakan penyakit kelamin yang disebabkan karena hubungan seksual yang dilakukan antara seorang yang memiliki penyakit kelamin dengan orang lain yang sehat. Di samping itu, bahaya kehamilan dini yang terjadi pada remaja adalah ketidaksiapan kehamilan (Diana, Yuviska, Iqmy, & Evayanti, 2020).

Diperlukan upaya pencegahan remaja dalam melakukan seks bebas, salah satunya dengan pendidikan. Pendidikan adalah langkah awal dalam mempersiapkan generasi-generasi yang berkualitas tinggi. Pendidikan yang diberikan kepada individu akan meningkatkan kualitas diri sehingga akan mampu menyelesaikan masalah dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sehingga, pendidikan generasi muda di Indonesia yang

Shofi Andini Itsnayanti*, Indra Tri Astuti, Nopi Nur Khasanah

Universitas Islam Sultan Agung

Korespondensi penulis: Shofi Andini Itsnayanti. *Email: shofiandini@std.unissula.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2456>

Pengaruh media video animasi berbasis islami terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan perilaku seks bebas

meningkat dapat membentuk pembangunan dan kesejahteraan bangsa Indonesia (Rusdi & Israwaty, 2025)

Pendidikan dapat diberikan dengan bermacam-macam media, diantaranya media video animasi berbasis Islami. Video animasi adalah media yang efisien untuk digunakan dalam memberikan edukasi bagi peserta karena memberikan kesan tersendiri bagi peserta. Selain itu, dapat membantu penyampaian materi dengan video agar dapat lebih mudah dipahami oleh peserta. Video animasi juga memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran karena peserta lebih tertarik melihat video animasi (Dewi & Handayani, 2021).

Media video animasi berbasis Islami memiliki beberapa kelebihan, diantaranya termasuk media yang efisien dalam memberikan edukasi atau pembelajaran. Media ini juga dapat menarik perhatian peserta. Selain itu, edukasi yang disajikan dalam video animasi akan dibuat menarik dan berwarna sehingga peserta akan lebih mudah memahami materi dan capaian pembelajaran dapat dicapai dengan baik (Dewi & Handayani, 2021).

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa dari 32 responden sebelum dilakukan intervensi mendapatkan sikap negatif sebanyak 10 orang (31.3%) dan sikap positif 22 orang (68.8%) (Putri, 2021). Setelah diberikan intervensi media video animasi: *powtoon*, yang memiliki sikap negatif menurun menjadi 1 orang (3.1%) dan sikap positif naik menjadi 31 orang (96.9%).

METODE

Penelitian kuantitatif menggunakan quasi-experimental dengan pendekatan pre-test designs dan post-test designs. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025 di SMP N Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP N di Kota Semarang dengan jumlah 790 siswa, jumlah sampel penelitian ini adalah 30 responden pada masing-masing kelompok kontrol dan intervensi menggunakan simple random sampling berdasarkan kriteria inklusif. Kriteria inklusi yaitu siswa kelas 8 SMP N di Kota Semarang dan bersedia menjadi responden.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Kelompok intervensi diberikan intervensi berupa media video animasi berbasis Islami, sedangkan kelompok kontrol diberikan intervensi berupa media powerpoint. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik setiap responden dan skor sebelum dan sesudah intervensi.

Analisis data bivariat untuk pengetahuan dengan data berpasangan menggunakan uji wilcoxon dan data tidak berpasangan menggunakan uji mann whitney. Analisis data bivariat untuk sikap dengan data berpasangan menggunakan uji wilcoxon dan data tidak berpasangan menggunakan uji chi square. Penelitian ini telah lulus kode etik penelitian dengan kode etik No: 1822/A.1-KEPK/FIK-SA/X/2025 yang diterbitkan oleh Universitas Islam Sultan Agung.

Shofi Andini Itsnayanti*, Indra Tri Astuti, Nopi Nur Khasanah

Universitas Islam Sultan Agung

Korespondensi penulis: Shofi Andini Itsnayanti. *Email: shofiandini@std.unissula.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2456>

Pengaruh media video animasi berbasis islami terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan perilaku seks bebas

HASIL**Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Responden (N=30)**

Variabel	Intervensi	Kelompok	<i>p-value</i>
Pengetahuan (Median/Minimum/Maksimum)			
Sebelum	(29.50/18/33)	30.50/10/34	0.001
Sesudah	(31.00/17/36)	31.00/11/34	
Sikap (n/%)			
Sebelum			
Kurang	0/0.0	1/3.3	0.317
Cukup	6/20.0	6/20.0	
Baik	24/80.0	23/76.7	
Sesudah			
Kurang	2/6.7	4/13.3	0.008
Cukup	4/13.3	10/33.3	
Baik	24/80.0	16/53.3	

Tabel 1. menunjukkan bahwa median skor pengetahuan pada kelompok intervensi sebelum perlakuan adalah 29.50 dengan nilai minimum 18 dan maksimum 33, sedangkan setelah perlakuan median skor pengetahuan meningkat menjadi 31.00 dengan nilai minimum 17 dan maksimum 36. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi berbasis Islami. Hasil uji statistik menunjukan $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh edukasi menggunakan media video animasi berbasis Islami terhadap perubahan pengetahuan remaja tentang pencegahan seks bebas.

Selain itu, median skor pengetahuan pada kelompok kontrol sebelum perlakuan adalah 30.50 dengan nilai minimum 10 dan maksimum 34, sedangkan setelah perlakuan median skor pengetahuan meningkat menjadi 31.00 dengan nilai minimum 11 dan maksimum 34. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol setelah diberikan edukasi menggunakan powerpoint. Hasil uji statistik menunjukan $p\text{-value} = 0.553 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh edukasi menggunakan powerpoint terhadap perubahan pengetahuan remaja tentang pencegahan seks bebas.

Selain itu, Tabel 1. menunjukan bahwa pada kelompok intervensi mengalami penurunan sikap ditunjukan dengan sebelum perlakuan diperoleh sikap kurang sebelumnya tidak ada menjadi 2 responden (6.7%), sikap cukup 6 responden (20%) menurun menjadi 4 (13.3%), dan sikap baik 24 (80%) tetap sama sebanyak 24 (80%). Hasil uji statistik menunjukan $p\text{-value} = 0.317 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh edukasi menggunakan media video animasi berbasis Islami terhadap perubahan sikap remaja tentang pencegahan seks bebas pada kelompok intervensi.

Selain itu, pada kelompok kontrol mengalami penurunan sikap ditunjukan dengan sebelum perlakuan diperoleh sikap kurang 1 (3.3%) menjadi 4 (13.3%), sikap cukup sebanyak 6 (20%) menjadi 10 (33.3%), dan sikap baik sebanyak 23 (80%) menjadi 16 (53.3%). Hasil uji statistik menunjukan $p\text{-value} = 0.008 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh edukasi menggunakan powerpoint terhadap perubahan sikap remaja tentang pencegahan seks bebas pada kelompok kontrol.

Shofi Andini Itsnayanti*, Indra Tri Astuti, Nopi Nur Khasanah

Universitas Islam Sultan Agung

Korespondensi penulis: Shofi Andini Itsnayanti. *Email: shofiandini@std.unissula.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2456>

Pengaruh media video animasi berbasis islami terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan perilaku seks bebas

Tabel 2. Data Distribusi Uji Mann-Whitney U Test Pengaruh Tayangan Video Animasi dengan Edukasi menggunakan Powerpoint terhadap pengetahuan

Variabel	Median Selisih	(Minimum-Maksimum)	<i>p value</i>
Kelompok Intervensi	2.50	(0-14)	0.447
Kelompok Kontrol	2.00	(0-14)	0.447

Tabel 2. diperoleh *p value* 0.447 > 0.05 yang bermakna tidak ada perbedaan pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan membandingkan selisih hasil skor pengetahuan pada kedua kelompok tersebut, namun nilai median pada selisih skor pengetahuan di kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol.

Table 3. Data Distribusi Uji Chi-Square Test Pengaruh Tayangan Video Animasi dengan Edukasi menggunakan Powerpoint terhadap sikap

Variabel	Kategori Sikap			<i>p value</i>
	Kurang	Cukup	Baik	
Kelompok Intervensi	2/3.3	4/6.7	24/40.0	0.089
Kelompok Kontrol	4/6.7	10/16.7	16/26.7	0.089

Tabel 3. diperoleh *p value* 0.089 > 0.05 yang artinya tidak ada perbedaan bermakna sikap antara hasil *post-test* keseluruhan kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi setelah diberikan perlakuan menggunakan media video animasi berbasis Islami. Hal ini menunjukkan bahwa video animasi merupakan media yang dapat menarik perhatian remaja agar tidak cepat bosan. Meskipun kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari edukasi menggunakan powerpoint terhadap pencegahan seks bebas pada remaja.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat meningkat karena edukasi yang disampaikan menggunakan video (Ahmad, Dian, & Emelia, 2024). Edukasi yang disampaikan berdasarkan situasi nyata sehingga pengetahuan dapat dipahami dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi dan arahan yang diberikan menggunakan video animasi efisien dalam meningkatkan pemahaman mengenai pencegahan seks bebas pada remaja.

Video merupakan media yang dapat digunakan untuk menyebarkan edukasi kesehatan. Video juga digunakan untuk menyebarkan edukasi kesehatan dari pendidik dengan bantuan media massa atau media *online* (Imamah, Dewi, & Ulfa, 2023). Media video animasi dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih baik daripada media lainnya (Purnamasari, Zoahira, Yusnayanti, Lisnawati, Romantika, & Andas, 2023).

Video animasi dapat menampilkan gambar yang bergerak dengan gambar yang disusun dengan beraturan berdasarkan alur telah direncanakan (Sari, Hardiyanti, & Pertiwi, 2023). Apabila video animasi ditayangkan kepada responden, mereka akan lebih fokus memahami materi dan lebih senang. Responden dapat bertanya dengan baik sehingga akan menarik perhatian responden lain (Novalita, Hamim, & Rizka, 2024).

Media video dapat menarik perhatian responden, dianggap lebih menyenangkan, membantu meminimalkan kebosanan pemirsa, dan dapat meningkatkan motivasi belajar, video pembelajaran animasi sangat membantu di bidang pendidikan kesehatan. Selain itu, karena video dapat diputar ulang tanpa henti, dapat

Shofi Andini Itsnayanti*, Indra Tri Astuti, Nopi Nur Khasanah

Universitas Islam Sultan Agung

Korespondensi penulis: Shofi Andini Itsnayanti. *Email: shofiandini@std.unissula.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2456>

Pengaruh media video animasi berbasis islami terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan perilaku seks bebas

mengkomunikasikan konsep yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Melalui rangka menumbuhkan minat belajar, media audio visual sangat tepat karena dapat menumbuhkan kreativitas dan kegiatan belajar dalam lingkungan yang menyenangkan (Ambartana, Astuti, & Suiroaka, 2024).

Kelompok kontrol yang diberikan media *powerpoint* memiliki tingkat pemahaman materi lebih rendah daripada kelompok intervensi yang diberikan media interaktif untuk edukasi (Hartati & Zulminiati, 2020). Hal ini dapat dipahami bahwa media *powerpoint* dianggap dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai seks bebas. Namun, perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi kurang signifikan karena remaja mudah bosan dan kehilangan fokus ketika diberikan edukasi menggunakan *powerpoint*.

Pengetahuan pada kedua kelompok terdapat peningkatan, namun peningkatan pada kelompok intervensi lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hasil uji beda dari kedua kelompok menunjukkan tidak ada perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang dihasilkan dari sistem edukasi yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari video animasi pada pengetahuan remaja mengenai pencegahan seks bebas karena pada saat penelitian responden kurang fokus dalam mengerjakan responden sehingga hasil tidak maksimal.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan sikap pada kelompok intervensi, tetapi terdapat penurunan sikap pada kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Hasil uji beda sikap dari kedua kelompok menunjukkan tidak ada perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang dihasilkan dari sistem edukasi yang dilakukan. Hasil ini kurang signifikan karena remaja terburu-buru dalam mengisi kuesioner sikap dan ingin cepat selesai, sehingga tidak terlihat perubahan antara sebelum dan sesudah intervensi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh media video animasi berbasis Islami tentang pencegahan perilaku seks bebas terhadap pengetahuan dan sikap remaja dengan hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk pengetahuan kelompok

intervensi memperoleh p-value sebesar $0.001 < 0.05$ dan kelompok kontrol sebesar $0.553 > 0.05$. Sedangkan sikap pada kelompok intervensi mendapatkan sebesar $0.317 > 0.05$ dan kelompok kontrol sebesar $0.008 < 0.05$. Hasil uji *Mann-whitney* untuk pengetahuan sebesar $p = 0.447 > 0.05$ dan hasil uji *Chi-square* untuk sikap didapatkan hasil $p = 0.089 > 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dari tayangan video animasi berbasis Islami tentang pencegahan seks bebas terhadap pengetahuan dan sikap remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., Dian, A., & Emelia, T. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Ispa Melalui Video Animasi Pada Pengetahuan Sikap Ibu Di Posyandu Melur Samarinda. *Obat: Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan Усредмелу: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 2(6), 266-273.
- Ambartana, I. W., Astuti, N. W. W., & Suiroaka, I. P. (2024). Perbedaan Penyuluhan Dengan Media Video dan Media Power Point Presentation Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Sayur dan Buah Pada Siswa di SD Negeri 12 Kesiman dan SD Negeri 7 Kesiman. *Jurnal Ilmu Gizi: Journal of Nutrition Science*, 13(1), 46-54.
- Appulembang, Y. A., Fajar, N. A., & Tarigan, A. H. Z. (2019). Peran Keluarga dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seks Pranikah Remaja di Palembang. *Analitika*, 11(2), 151-158.
- Cahyaningrum, L. (2022). *Pengaruh Peer Group Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Remaja Tentang Pencegahan Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Smp Negeri 16 Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Dewi, F. F., & Handayani, S. L. (2021). Pengembangan media pembelajaran video animasi en-alter sources berbasis aplikasi powtoon materi sumber energi alternatif sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2530-2540.

Shofi Andini Itsnayanti*, Indra Tri Astuti, Nopi Nur Khasanah

Universitas Islam Sultan Agung

Korespondensi penulis: Shofi Andini Itsnayanti. *Email: shofiandini@std.unissula.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2456>

Pengaruh media video animasi berbasis islami terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan perilaku seks bebas

- Diana, A., Yuviska, I. A., Iqmy, L. O., & Evayanti, Y. (2020). Penyuluhan tentang bahaya seks bebas mempengaruhi pengetahuan remaja. *JKM: Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1).
- Fajar, Z., Amin, F. A., & Andria, D. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi remaja tentang seks bebas di SMAN 1 Samalanga Kabupaten Bireun. *Journal of Health and Medical Science*, 225-234.
- Hartati, S., & Zulminiati, Z. (2020). Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1035-1044.
- Imamah, N., Dewi, E. R., & Ulfa, M. (2023). Pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut di sekolah dasar negeri. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 39-45.
- Izzulhaq, L. N., Ningsih, W. T., & Nugraheni, W. T. (2023). Pengetahuan, sikap, peran teman sebaya dan perilaku seksual pranikah pada remaja. *Journal of Health Management Research*, 2(2), 72-79.
- Meylawati, L. E., & Anggraeni, F. (2024). Analisis pengetahuan remaja terhadap perilaku seksual pranikah. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 9(2), 82-88.
- Muflih, M., & Syafitri, E. N. (2018). Perilaku seksual remaja dan pengukurannya dengan kuesioner. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(3), 438-443.
- Mursit, H., & Rahmawati, A. (2018). *Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Pencegahan Terhadap Kehamilan Remaja Di SMK N 1 Saptosari, GUNUNGKIDUL TAHUN 2018* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Novalita, N., Hamim, H., & Rizka, R. (2024). Pengaruh Health Education Menggunakan Video Animasi Terhadap Kebersihan Tangan dan Kuku pada Anak Sekolah Dasar di SDN Sekarputih 01 Bondowoso. *Jurnal Ventilator*, 2(4), 12-26.
- Susanti, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Seksual Remaja Putri di Desa Kalibening, Sukoharjo, Wonosobo. In *Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo* (Vol. 1, No. 2, pp. 880-885).
- Purnamasari, A., Zoahira, W. O. A., Yusnayani, C., Lisnawati, L., Romantika, I. W., & Andas, A. M. (2023). pengaruh penyuluhan dengan film animasi terhadap pengetahuan siswa SDN 70 Kendari tentang cuci tangan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 9(2), 128-134.
- Putri, A. A. (2024). *Pengaruh Pemberian Media Video Animasi Powtoon Terhadap Sikap Remaja Dalam Pencegahan Seks Bebas Pranikah Di Sma Negeri 6 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Rusdi, F. O., & Israwaty, I. (2025). The effect of Learning Media Assemblr Edu application on the interest of learning science students Class V UPTD SDN 12 Parepare. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 10(02), 245-252.
- Sari, D. W., Hardiyanti, D., & Pertiwi, M. R. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Kesiapan dan Pengetahuan dalam Menghadapi Menarche: The Influence of Health Education Using Animation Video Media on Readiness and Knowledge in Facing Menarche. *Lentora Nursing Journal*, 4(1), 10-19.
- Wahyuni, S., & Fahmi, I. (2019). Determinan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja Pria di Indonesia Hasil SDKI. *Euclid*, 6(2), 177-188.

Shofi Andini Itsnayanti*, Indra Tri Astuti, Nopi Nur Khasanah

Universitas Islam Sultan Agung

Korespondensi penulis: Shofi Andini Itsnayanti. *Email: shofiandini@std.unissula.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i2.2456>